

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNANETRA
MELALUI PEMBELAJARAN DI SLB NEGERI 1 BAGANSIAPIAPI
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh: Sry Maisara/ 1801123755

srymaisara9@gmail.com

Dosen Pembimbing: Ashaluddin Jalil

ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Universitas Riau.

Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan formal untuk peserta didik berkebutuhan khusus tunanetra. Diantaranya adalah anak tunanetra yang berlokasi di wilayah Kabupaten Rokan Hilir tepatnya di Kota BaganSiapi-api. Selanjutnya ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan anak berkebutuhan khusus tunanetra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru, Kepala Sekolah dan orang tua murid khususnya kepada ibu si murid. Hasil penelitian diketahui bahwa pola pelaksanaan pendidikan melalui pembelajaran dapat dilihat di bidang atau ranah kognitif si anak yaitu: mampu memahami materi, pada ranah afektif dapat membantu dalam membentuk sikap, dan ranah psikomotorik dapat membantu anak dalam perkembangan keterampilan anak. Adanya dukungan dari Lembaga keluarga yaitu bantuan berupa didikan dari orangtua anak berkebutuhan khusus tunanetra tersebut.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pendidikan, Anak Berkebutuhan Khusus, Keluarga

**IMPLEMENTATION OF EDUCATION OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS FOR
THE VIEW THROUGH LEARNING AT STATE SLAB 1 BAGANSIAPIAPI ROKAN
HILIR DISTRICT**

By: Sry Maisara/ 1801123755

srymaisara9@gmail.com

Dosen Pembimbing: Ashaluddin Jalil

ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id

Major in Sociology

Faculty of Social and Political Sciences.

Riau University.

Bina Widya Campus, Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Phone/Fax 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to find out how formal education is for students with special needs who are blind. Among them are blind children who are located in the Rokan Hilir Regency, precisely in BaganSiapi-api City. Next, we want to know the implementation of education for children with special needs for the blind. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with teachers, school principals and parents, especially the student's mother. The results of the study show that the pattern of implementing education through learning can be seen in the field or cognitive domain of the child, namely: being able to understand material, in the affective domain can help in forming attitudes, and the psychomotor domain can help children in developing children's skills. There is support from family institutions, namely assistance in the form of education from parents of children with special needs for the blind.

Keywords: *Implementation of Education, Children with Special Needs, Family*

PENDAHULUAN

Dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bernilai tinggi pastinya yang diperlukan ialah pendidikan, karena pendidikan memiliki tugas dalam menyiapkan sumber daya manusia dalam melakukan pembangunan yang mengikuti perkembangan zaman.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 23 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa merupakan pendidikan bagi peserta yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana dalam dunia pendidikan bahwa terdapat sebutan untuk anak yang tidak seperti anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan emosi, mental, dan fisik dikenal dengan istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut Undang-undang tersebut cukup sangat jelas bahwa ABK mesti memperoleh kesempatan pendidikan yang serupa jika dilihat untuk anak normal pada umumnya.

SLB Negeri 1 Bagansiapiapi merupakan suatu lembaga pendidikan yang resmi bagi peserta didik berkebutuhan khusus, salah satunya adalah tunanetra yang berolokasi di wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Tunanetra ialah istilah untuk yang penglihatannya terganggu.

Tabel 1. Jenis Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi

No	Jenis Berkebutuhan Khusus	Jumlah
1	Tunanetra	1
2	Tunawicara	15
3	Tunagrahita	10
4	Tunalaras	9
5	Tunarungu	6
6	Down Syndrom	12
Total		53

Sumber Data: SLB Negeri 1 Bagansiapiapi

Terdapat jumlah siswa di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi saat ini sebanyak 53 orang terdiri dari 31 laki-laki dan 22 perempuan. Anak yang berkebutuhan khusus tunanetra sebanyak 2 orang dengan usia 7-8 tahun. Namun, yang tersisa hanya 1. Subyek dalam penelitian ini adalah penyandang tunanetra di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi.

Sesuai dengan persoalan yang sudah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Pelaksanaan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Pembelajaran di SLB Negeri1 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir**”.

Rumusan Masalah

Penulis memaparkan latar belakang agar dapat memudahkan penulis dalam menjawab permasalahan. maka peneliti akan memaparkan, adapun rumusan penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan ABK Tunanetra Melalui Pembelajaran di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi?
- 2 Bagaimana Dukungan Lembaga keluarga Dalam Membentuk Pelaksanaan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra ?

Tujuan Penelitian

Penulis memaparkan latar belakang agar dapat memudahkan penulis dalam menjawab permasalahan. Sesuai dengan rumusan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Pembelajaran di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi
2. Untuk mengetahui Dukungan Lembaga keluarga Dalam Membentuk Pelaksanaan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. **Secara Teoritis**
Secara teoritis hasil dari penelitian ini memperkuat Teori lembaga sosial Hoarton dan hunt yang mampu menjabarkan fenomena terhadap pelaksanaan pendidikan ABK tunanetra di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi.
2. **Secara Praktis**
 - Bagi guru, dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan ABK tunanetra
 - Bagi orang tua anak, dapat membantu para guru dalam pelaksanaan pendidikan ABK tunanetra.
 - Bagi ABK tunanetra, dapat mengaplikasikan pelaksanaan pendidikan yang didapatkan dari sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Lembaga Sosial

Hoarton dan Hunt menyatakan bahwa lembaga sosial bukan sebuah bangunan, bukan pula bagian dari sekelompok orang dan juga bukan sebuah organisasi. Institusi atau lembaga adalah suatu sistem standar dengan tujuan untuk atau aktivitas yang dianggap penting atau secara formal, sekumpulan kebiasaan dan perilaku yang berputar di sekitar aktivitas dasar manusia.

Menurut W. Hamilton, bahwa lembaga ialah sebuah pandangan hidup suatu kelompok yang pelanggaran akan dikenakan bermacam sanksi. Lembaga sosial dibagi menjadi beberapa macam peran dan fungsi-fungsi dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembagiannya yaitu lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga keagamaan, lembaga politik, dan keluarga.

Pendidikan

Utari, 2012 dalam jurnal (Diasty, Islami, Rasid, & Magdalena, 2020) Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang menandai keterampilan mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Tentunya, untuk sampai pada tingkat yang tertinggi, yang harus dikuasai dari tingkatan terendah. B.S. Bloom (1956) dalam jurnal (Magdalena, Hidayah, & Safitri, 2021) mengatakan tujuan pendidikan itu harus selalu berkaitan dengan tiga ranah khusus siswa, yaitu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk menentukan variabel bebas, baik satu atau variabel (independen) tanpa mengadakan

perbandingan atau persamaan satu dengan variabel lainnya

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi yang terletak di Jalan Sumbersari Batu 4. Tempat penelitian ini dipilih di lokasi ini dengan beberapa pertimbangan tepatnya hanya satu SLB Negeri 1 Bagansiapiapi yang terdapat di Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang menampung dengan berbagai anak berkebutuhan khusus lainnya. Sehingga membuat peneliti untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan ABK tunanetra di SLB tersebut.

Subjek Penelitian

Moloeng,2010:132. menyatakan subjek penelitian juga dapat dikatakan informan. Dengan tujuan untuk memberikan data mengenai situasi atau kondisi latar penelitian Pada penelitian kualitatif subjek penelitian juga dapat dikatakan sebagai informan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subyek dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*.

- Kepala SLB Negeri 1 Bagansiapiapi
- Guru SLB Negeri 1 Bagansiapiapi
- Wali Murid Anak Tunanetra SLB Negeri 1 Bagansiapiapi
- Anak Tunanetra SLB Negeri 1 Bagansiapiapi

Sumber Data

Data primer ialah sebuah data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan guna untuk menjawab permasalahan atau fenomena. menggunakan beberapa tahapan wawancara, agar apa yang dibutuhkan atau diperlukan oleh peneliti tercapai.

Data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari

subjek data. Informasi yang dapat diperoleh oleh peneliti berupa dengan membaca, melihat, serta mendengar, kemudian data ini diperoleh dari penelitian sebelumnya (Sarwono, 2006).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alam (kondisi alam), sumber data primer dan teknik pengumpulan data. Adapun tehknik pengumpulan data ini terdiri dari :

a. Wawancara

sebuah bentuk pertanyaan yang dilakukan dengan sistematis dan terorganisasi yang dianggap sebagai informan. Wawancara dilakukan peneliti dengan memberikan beberapa bentuk pertanyaan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan data yang akurat.

b. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan, seperti pengamatan terhadap obyek-obyek yang dianggap sebagai sumber masalah Iskandar (2009:41). Dilakukan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai gambaran sebenarnya tentang Pelaksanaan Pendidikan ABK Tunanetra Di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, video, ataupun audio.

Analisis Data

(Sugiyono, 2018) model miles and huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berkesinambungan. Dalam analisis data dapat meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- Pengumpulam Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Biasanya dalam pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan dapat dalam hitungan bulan.

- **Reduksi Data**
Mereduksi data yang memiliki makna ialah merangkum, memilih, dan memilah beberapa hal pokok yang menjadi penting. Data yang sudah dirangkum dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan tentunya mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- **Penyajian Data**
Penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan dengan kategori, dan lainnya
- **Penarikan Kesimpulan**
penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mampu menjawab terkait rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu sebuah penemuan baru yang sebelumnya tidak ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi. Maka, peneliti memaparkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Untuk lebih jelas mengenai permasalahan penelitian akan dijelaskan, sebagai berikut:

- **Pelaksanaan Pendidikan ABK Tunanetra Melalui Pembelajaran di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi**

Sebagaimana dalam jurnal (Akhbar, Mardianto, & Ananda, 2019) menurut Khan (2010) Pentingnya pendidikan bagi ABK penting untuk kelangsungan hidup masyarakat karena pendidikan memungkinkan anak dapat berkomunikasi dan diperlakukan sama seperti anak normal lainnya. ABK juga berhak untuk mendapatkan pendidikan. Peneliti menilai bahwa pendidikan bagi anak berkebutuhan memiliki banyak manfaat untuk anak tersebut.

Pelaksanaan pendidikan adalah suatu proses kerja yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan akal budi yang senantiasa harmonis, mengajarkan, membimbing, dan membentuk setiap manusia pada kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Pelaksanaan pendidikan pada siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- Kognitif yang dimaksud adalah ranah yang mencakup fungsi mental (otak), yaitu kemampuan siswa yang meliputi mengingat, memahami, mengimplementasi, menganalisis dan mengevaluasi. perkembangan kognitif merupakan proses perkembangan yang berasal dari pikiran. Dalam hal ini pikiran ialah bagian dari otak, yang dimana digunakan untuk benalar, berpikir dan memahami sesuatu.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembentukan pendidikan melalui kemampuan kognitif dengan berupa kemajuan dalam mengenal huruf braile, berhitung, dan memahami area lingkungan sekolah. Hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan pada suatu pembelajaran melalui ranah kognitif proses berpikir

sangat membantu dalam membentuk sikap anak tersebut.

- Afektif adalah suatu bidang yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif tercermin di perilaku siswa, semacam perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghormati guru, teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Hal ini dapat dikatakan bahwa ranah afektif ini menentukan keberhasilan belajar, karena orang yang tidak berminat belajar akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Hal tersebut berkaitan dengan hubungan sosial dengan berupa dengan anak berkebutuhan khusus SLB Negeri 1 Bagansiapiapi saling tolong membantu saat belajar. Bahwa interaksi sosial ialah sebuah hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa hubungan sosial terlihat dari interaksi ABK tunanetra dengan ABK khusus lainnya yang berada di dalam kelas tersebut.

- Psikomotorik yang dimaksud adalah yang berkaitan keterampilan atau kemampuan untuk bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Hal tersebut dapat diukur mengamati dan mengevaluasi keterampilan siswa selama praktikum. Ranah psikomotorik mengacu pada hasil belajar yang dicapai dalam keterampilan yang berkaitan dengan otot dan kekuatan fisik. Perkembangan Psikomotorik anak tidak terjadi secara langsung dan dampak bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra terhadap perkembangan tidak langsung mempengaruhi.

Perkembangan psikomotorik tiap-tiap anak berkebutuhan khusus ini berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara peneliti diambil

kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan dalam pembelajaran dapat melalui ranah psikomotorik sangat membantu dalam membentuk keterampilan pada anak tersebut.

- **Dukungan Lembaga Formal Keluarga Dalam Membentuk Pelaksanaan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus**

SLB Negeri 1 Bagansiapiapi adalah sekolah khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tunanetra orang yang mengalami kesulitan dalam indera penglihatan. Oleh karena itu, lembaga formal keluarga memberi dukungan dalam pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama keluarga, sekolah, masyarakat ataupun pemerintah. Sekolah sebagai pembentukan pendidikan berkelanjutan dalam keluarga, karena pendidikan sebagai pertama dan terutama yang utama diperoleh dalam keluarga

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian dan analisa yang dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah dan orangtua memberikan dukungan dalam perkembangan pelaksanaan pendidikan anak berkebutuhan khusus tunanetra:

1. Dalam pola pembentukan pendidikan melalui pembelajaran ranah kognitif anak mampu memahami materi, ranah afektif dapat membantu dalam membentuk sikap, dan ranah psikomotorik dapat membantu anak dalam perkembangan keterampilan anak.
2. Lembaga sosial yang membentuk pelaksanaan pendidikan anak berkebutuhan khusus tunanetra yaitu lembaga keluarga, yang

membantu dalam mendidik pelaksanaan pendidik anak berkebutuhan khusus tunanetra dirumah.

6.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dicantumkan oleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada dinas pendidikan kabupaten dan provinsi diharapkan agar memperhatikan pembentukan pelaksanaan pendidikan anak berkebutuhan khusus.
2. kepada orangtua siswa SLB Negeri 1 Bagansiapiapi agar selalu memberikan motivasi kepada anak-anak bisa belajar dengan sungguh-sungguh.
3. kepada guru yang mengajar di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi agar tetap menjadi tenaga pengajar yang baik dan sabar
4. Kepada pihak sekolah agar memperbaiki akses jalan menuju kelas dan penambahan kelas di SLB Negeri 1 Bagansiapiapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, H., Mardianto, & Ananda, R. (2019). Pola Pendidikan Agama dan Karakter Bagi Anak Tunagrahita di SDLB Negeri 0577704 Kwala Bingai Kec.Stabat,Kab.Langkat. 121-131.
- B.Horton, P., & L.Hunt, C. (1987). *Sosiologi*. Erlangga.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas II B SDN kunciran 5 tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 48-62.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.